

ABSTRAK

ANALISIS PENGAWASAN KUALITAS PRODUK

Studi Kasus pada PT Pagilaran
Kecamatan Blado, Kabupaten Batang Jawa Tengah

Emerensiana Therefia Widiastuti
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta 2000

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan yang signifikan antara proporsi produk rusak dalam proses produksi dengan proporsi produk rusak berdasarkan standar perusahaan dan apakah pengawasan pada produk jadi sudah efektif serta untuk mengetahui apa penyebab utama terjadinya produk rusak. Teknik yang digunakan untuk menganalisa data adalah menggunakan metode statistik yaitu diagram kontrol proporsi "P", diagram kontrol rata-rata \bar{X} dan diagram kontrol rentang R serta dengan pendekatan deskriptif.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan diagram kontrol proporsi "P" untuk produk dalam proses, secara keseluruhan proporsi kerusakan berada dalam batas pengawasan. Untuk menarik kesimpulan apakah terdapat penyimpangan yang signifikan antara proporsi produk rusak hasil produksi dengan proporsi produk rusak berdasarkan standar perusahaan dilakukan pengujian hipotesis. Hasil pengujian *rule of the test* sebagai berikut : nilai uji hipotesa $Z = - 4,14$. karena kriteria H_0 diterima apabila $Z < 1,64$ maka tidak terdapat penyimpangan yang signifikan antara proporsi produk rusak hasil 5 tahun terakhir yaitu tahun 1995 sampai dengan tahun 1999 dan pelaksanaan produksi produk dalam proses berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Dari hasil analisis menggunakan diagram kontrol rata-rata \bar{X} terlihat bahwa rata-rata berat kemasan teh "Sigma Rasa" secara keseluruhan titik berada dalam batas kontrol. Setelah dibuat diagram kontrol rentang R terlihat bahwa semua rata-rata dispersi atau variasi berat kemasan teh "Sigma Rasa" terletak dalam batas kontrol. Hal ini berarti pengawasan kualitas sudah dilakukan dengan efektif. Dengan pendekatan deskriptif adanya kerusakan produk disebabkan oleh faktor sumber daya manusia yang kurang profesional dalam bekerja, adanya tambahan tenaga kerja baru dan faktor alam yang tidak dapat dipastikan.

ABSTACT

ANALYSIS OF PRODUCT QUALITY CONTROL

**A Case Study at PT Pagilaran
Kecamatan Blado Kabupaten Batang**

**Emerensiana Therefia Widiastuti
Sanata Dharma Yogyakarta
2000**

This research aims to examine whether there was a significant deviation between the proportion of broken products of the production line and the proportion of broken products according to the company standard, whether the quality control of the products was effective or not, and to identify the main cause of broken products. The techniques used to analysis were a statistical method "P" proportion control diagram, \bar{X} average control diagram and R range control diagram with a descriptive approach.

Based on the analysis which use the "P" proportion control diagram for the product in process, as a whole the broken proportion was within the limits of control. To come to a conclusion whether there was a significant deviation between the proportion broken products resulting from actual production and the broken product proportion based on the company standard, a hypothesis test was done. The result of the test obtained a value of $Z = -4.14$. Because the H_0 was accepted if $Z < 1.64$, it is concluded that there was no significant deviation between the proportion of broken products of the production line and the proportion of broken products according to the company standard during the last 5 years (1995-1999) and the implementation of the production.

Based on the analysis using the \bar{X} average control diagram, it can be seen that the average weight of the "Sigma Rasa" tea packages was within the control limits. The control diagram of R rage, it was seen that all of the dispersion average or the variation of the "Sigma Rasa" tea package lied on the control limitation. This meant that the quality control was done effectively. By using the descriptive approach, the main source of broken products originates from human resources who were not professional in working, additional new employees and hazardous natural factors.